

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa prokem merupakan salah satu bagian dari variasi bahasa, yaitu ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok tertentu. Bahasa prokem adalah sebuah bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok untuk menunjukkan identitas diri yang dapat merahasiakan pembicaraan anggota satu dengan yang lain. Bahasa prokem tersebut digunakan untuk berbagai keperluan di lapangan kehidupannya. Setiap kelompok tertentu berperan sebagai pemakai dan pencipta bahasa prokem yang dapat dibentuk sebagai salah satu variasi bahasa dengan tujuan penggunaan fungsi kebahasaanya.

Kridalaksana (2008: 28) menjelaskan bahasa prokem adalah ragam bahasa Indonesia non standar yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1970-an. Bahasa prokem awalnya digunakan sebagai bahasa rahasia antar sesama kaum preman dan sejenisnya, kemudian mengalami perkembangan lebih luas dan digunakan oleh berbagai kalangan anak muda, mahasiswa, dan di suatu kelompok tertentu. Penggunaan bahasa prokem awalnya digunakan oleh kalangan preman untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok lain, hal tersebut bertujuan agar bahasa yang digunakan tidak diketahui oleh masyarakat umum atau agar pihak lain tidak mengetahui apa yang sedang dibicarakannya, bahkan untuk mengelabui dari pihak yang berwajib. Halliday (2010: 62) menjelaskan bahasa prokem merupakan penggunaan bahasa dengan pertimbangan

yang bersifat subjektif yang digunakan oleh orang sebagai variasi dalam percakapan tertentu dalam masyarakat atau kelompok.

Kosakata bahasa prokem senantiasa mencerminkan keadaan lingkungan, sikap hidup, serta alam pikiran para penuturnya. Sebagian besar kosakata bahasa prokem berhubungan dengan keadaan sekitar dan kehidupan penuturnya sehari-hari. Hal yang sangat berpengaruh terhadap bahasa prokem adalah kosakata yang dahulu muncul dalam bahasa preman yang lebih menjurus ke arah dunia hitam atau kriminal. Dapat diketahui, bahwasannya kaum preman sama sekali tidak menghiraukan masalah dan hal-hal di luar lingkungan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kosakata bahasa prokem mengacu pada hal dan masalah sekitar yang timbul sesuai dengan latar belakang sosial budaya pemakainya.

Bahasa prokem saat ini telah menambah pada dunia kemiliteran, salah satunya banyak dijumpai di kalangan Militer TNI AD Yonif Raider 515. Penggunaan bahasa prokem di kalangan TNI AD Yonif Raider 515 dipergunakan sebagai komunikasi verbal antar sesama anggota lain. Dalam penggunaan bahasa prokem TNI AD Yonif Raider 515 menggunakan bahasanya sangat singkat, dan jelas. Maka dari itu, dalam dunia militer penggunaan bahasa lisan digunakan sebagai istilah yang bersifat rahasia dan hanya diketahui oleh penutur dan lawan tutur anggotanya saja. Dalam situasi tertentu para anggota militer TNI AD Yonif Raider 515 akan menggunakan bahasa informal, yaitu menggunakan bahasa prokem yang dilakukan untuk menciptakan suasana semakin akrab, karena bahasa prokem tersebut menjadikan pembicaraan terasa lebih lancar dan tidak berjarak.

Militer TNI AD Yonif 515 adalah anggota prajurit TNI AD yang berada di instansi Batalyon Yonif Raider 515 tepatnya di daerah tanggul kabupaten Jember. Jadi, anggota militer TNI AD Yonif Raider 515 adalah seorang anggota abdi negara dan segala sesuatu yang berhubungan dengan angkatan bersenjata. Dalam dunia militer terdapat variasi bahasa yang digunakan di lingkungan kehidupan sehari-hari. Hal ini, menunjukkan penggunaan bahasa menimbulkan berbagai keanekaragaman salah satunya penggunaan kosakata bahasa prokem, dimana orang lain tidak mengetahui artinya dan bentuknya unik, seperti dalam bentuk sandi, bentuk pemendekan kata, bentuk istilah, dan bentuk sinonim. Di sisi lain, terdapat fungsi dalam penggunaan bahasa prokem di kalangan militer TNI AD Yonif Raider 515 dan membuat keberadaan bahasa prokem sangat tidak asing di dalam kesatuan tersebut.

Penciptaan bahasa prokem pada militer TNI AD Yonif Raider 515 dirancang mereka dengan kosakata baru. Mereka mengganti kata ke lawan kata tersebut, mencari kata istilah, menentukan angka-angka, penyebutan setiap silabel, penggunaan fonem dan lain sebagainya. Masing-masing kelompok selalu memiliki rumus tersendiri dalam membentuk bahasanya. Bahasa prokem militer ini bersifat tidak resmi, hampir setiap anggota militer menggunakannya baik pimpinan maupun anggotanya saat berkomunikasi di lapangan.

Bahasa prokem militer hanya terdiri dari beberapa istilah dan pembentukan kata baru yang digunakan dalam sebuah kalimat. Bahasa prokem pada militer sebagai variasi bahasa yang mempunyai karakteristik tersendiri dengan variasi bahasa yang lain. Karakteristik bahasa prokem militer terlihat pada

pilihan kata yang tidak ada hubungan antara kata yang satu dengan kata selanjutnya. Penggunaan bahasa prokem, khusus digunakan para anggota militer ketika berkomunikasi di lapangan lewat HT (*Handy Talky*).

Sosiolinguistik menyoroti keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup pemakaian bahasa saja, melainkan juga sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakai bahasa (Fishman dalam Chaer Agustina, 2010). Oleh karena itu, sosiolinguistik mengkaji masalah bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat dalam situasi yang bervariasi. Bahasa dalam studi sosiolinguistik tidak hanya dipandang sebagai struktur saja, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu.

Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan sangat praktis sekali, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu dalam penggunaannya. Ilmu sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa. Ilmu sosiolinguistik juga menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu. Dalam penggunaan bahasa harus mematuhi norma-norma sosial yang mengontrol tingkah laku dan pembicaraan. Selain itu, pemahaman terhadap faktor-faktor sosiokultural yang mampu menentukan hubungan interpersonal dan interaksi antara pengguna bahasa menjadi penting. Pengguna bahasa dapat menempatkan dirinya dengan situasi yang dihadapinya, maka pemilihan kode-kode bahasa menjadi penting.

Dalam peristiwa komunikasi, penutur hendaknya memperhatikan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi. Melalui bahasa yang dapat dipahami oleh penutur dan pendengar, maka komunikasi yang dikehendaki dapat berjalan secara baik. Selain difungsikan sebagai sarana komunikasi, bahasa dapat difungsikan sebagai sarana dalam perilaku kebahasaan yang bersifat universal. Untuk itu, pemahaman terhadap penggunaan bahasa pada masyarakat tertentu dapat dianggap sebagai kedwibahasaan. Penggunaan bahasa pada suatu masyarakat bukanlah merupakan gejala bahasa melainkan dalam bentuk komunikasi secara lisan.

Dalam kehidupan militer TNI AD Yonif Raider 515 memiliki berbagai macam variasi bahasa prokem, dimana bahasa tersebut dikuasai oleh setiap penutur dan lawan tutur di lingkungannya. Maka dari itu, penggunaan bahasa prokem memiliki konteks, topik, dan situasi yang cukup penting dipahami terlebih dahulu oleh setiap penutur dan lawan tutur. Sebab, bahasa yang akan digunakan harus dikuasai terlebih dahulu agar penutur mampu memilih konteks, topik dan situasi yang tepat untuk melakukan komunikasi.

Pemilihan bahasa yang digunakan oleh militer TNI AD Yonif Raider 515 dilakukan ketika berkomunikasi dengan sesama prajurit dengan baik dan benar, maka komunikasi tersebut yang disampaikan dapat diterima secara baik. Seperti halnya pada contoh berikut:

Prajurit A : *Jangan lupa nanti ada jambi*
Prajurit B : *Siap!!*

Berdasarkan percakapan di atas merupakan komunikasi sesama anggota, yaitu satu *letting*. Penggunaan bahasa prokem berupa kata *jambi* termasuk dalam akronim. Kata ‘jambi’ tersebut diambil dari kepanjangan ‘jaga serambi’. Kata ‘jaga serambi’ memiliki arti ‘menjaga perbatasan markas’. Dapat dimengerti dalam percakapan di atas, penggunaan bahasa prokem mengandung fungsi referensial yang hendak menyampaikan suatu permasalahan dengan topik yang dibicarakan dalam konteks tersebut untuk memberitahu informasi waktu berjaga.

Dalam hal ini, penelitian ini menarik dikaji karena penggunaan bahasa prokem pada Militer TNI AD Yonif Raider 515 di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya dalam kalangan kemiliteran, sehingga menarik untuk mengetahui penggunaan bentuk bahasa prokem dalam komunikasi pada anggota kemiliteran TNI AD Yonif Raider 515 dan fungsi bahasa prokem pada kemiliteran TNI AD Yonif Raider 515.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan prokem oleh anggota TNI AD Yonif Raider 515 di Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah fungsi penggunaan prokem oleh anggota TNI AD Yonif Raider 515 di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan bahasa prokem oleh anggota TNI AD Yonif Raider 515 di Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan bahasa prokem yang digunakan oleh anggota TNI AD Yonif Raider 515 di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi data baru terhadap kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai hubungan antara bahasa dan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sumber Informasi yang dimanfaatkan oleh pengembangan ilmu bahasa dan masyarakat terkait penggunaan prokem dalam ilmu sosiolinguistik dengan meningkatkan pengetahuan bentuk dan fungsi bahasa dalam suatu kelompok sosial.

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu, diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk mengetahui bentuk kosakata bahasa prokem dan fungsi bahasa oleh anggota TNI AD Yonif Raider 515 di Kabupaten Jember. Penelitian ini berusaha memperlihatkan bentuk kosakata bahasa prokem dan fungsi bahasa yang ada di Batalyon TNI AD Yonif Raider 515 untuk menyadarkan betapa bervariasinya bentuk kosakata yang dimiliki oleh setiap kelompok sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ada lebih banyak peneliti selanjutnya untuk

meneliti secara mendalam yang dapat mengembangkan bentuk kosakata bahasa prokem dalam dunia kemiliteran.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan suatu gambaran ide yang dituangkan melalui rancangan sebuah penelitian. Operasionalisasi konsep berisi tentang penjelasan istilah yang jelas dan gambaran yang terarah. Oleh karena itu, penjelasan tersebut dapat diperoleh sebagai batasan yang jelas agar tidak terjadi salah pengertian mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan operasionalisasi konsep dalam penelitian ini:

1. Prokem

Prokem dalam penelitian ini adalah bentuk kosakata atau sandi yang digunakan di lingkungan militer TNI AD Yonif Raider 515 di wilayah Kabupaten Jember. Bentuk kosakata atau sandi yang digunakan ketika berkomunikasi antara penutur satu dengan penutur lain untuk mempersingkat bahasa komunikasi. Bahasa prokem dalam penelitian ini tercermin pada bentuk sandi, bentuk pemendekan kata, bentuk istilah, dan bentuk sinonim.

2. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa pada militer TNI AD Yonif Raider 515 di wilayah Kabupaten Jember adalah suatu proses penyampaian tuturan komunikasi sesuai dengan kepentingan kelompok penggunaanya. Dalam penelitian ini penggunaan fungsi prokem pada militer TNI AD Yonif Raider 515 tercermin pada fungsi emotif, fungsi direktif, fungsi konatif, fungsi fatik, dan fungsi referensial.

3. TNI AD Yonif Raider 515

TNI AD Yonif Raider 515 merupakan seorang prajurit TNI AD yang berada di markas Batalyon 515 di wilayah Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini membahas pengetahuan terhadap aktivitas sosial TNI AD Yonif Raider 515 terutama dalam penggunaan bahasanya, yaitu bahasa prokem yang mempunyai karakteristik bentuk dan fungsi ketika digunakan berkomunikasi di lingkungan TNI AD Yonif Raider 515.

4. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat penuturnya. Dalam penelitian ini membahas tentang bahasa prokem di lingkungan militer TNI AD Yonif Raider 515. Mencakup ilmu sociolinguistik tercermin bentuk bahasa dan fungsi bahasa prokem yang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh anggota militer TNI AD Yonif Raider 515 di Kabupaten Jember.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Bahasa Prokem pada Militer TNI AD Yonif Raider 515 di Kabupaten Jember: Kajian Sociolinguistik” memiliki sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori dan kajian pustaka, metode penelitian, analisis data dan penutup.

Bab I, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan mengenai landasan teori dan tinjauan pustaka yang digunakan untuk menjelaskan mengenai data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab III, berisi metode penelitian yang diharapkan menjadi pendukung bagi peneliti untuk mendapatkan data. Metode penelitian ini mencakup lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian analisis.

Bab IV analisis data, yang memuat bentuk-bentuk bahasa prokem dan fungsi bahasa prokem oleh anggota TNI AD Yonif Raider 515 di kabupaten Jember.

Bab V, berisi penutup yang akan menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.